

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGRUHI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HOME INDUSTRI PRODUK UNGGULAN KAWASAN PEDESAAN DI KABUPATEN PAMEKASAN

Ahmad Rajaul Masrur<sup>1</sup>, Hajjatul Mabbruroh<sup>2</sup>, Darwis<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan STIE Bakti Bangsa Pamekasan

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Syariah STIE Bakti Bangsa Pamekasan

PP. Sumber Anyar, Larangan Tokol, Tlanakan Pamekasan

69371 Telp./Faks. 0324-333556 E-mail: [info@stieba.ac.id](mailto:info@stieba.ac.id)

E-mail: [masrur.ahmad18@gmail.com](mailto:masrur.ahmad18@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya tingkat Produktivitas Home Industri yang memproduksi produk unggulan yang ada kawasan pedesaan kabupaten Pamekasan masih belum bisa merambat pangsa pasar Nasional secara menyeluruh hingga pangsa pasar Internasioanal. Oleh karena itu perlu analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap Peningkatan Produktivitas Home Industri Produk Unggulan Kawasan Pedesaan di Kabupaten Pamekasan dengan analisis statistik regresi lionier berganda dan uji asumsi klasik Dari uji analisis regresi linier berganda diperoleh angka R sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat. Artinya antara Produktivitas Home Industri (X) melalui indikator X1 (Kualitas Tenaga Kerja), X2 (Kemampuan Manajerial), dan X3 (Kualitas Input dan Output) dengan Peningkatan Produktivitas Home industry Produk Unggulan Kawasan Pedesaan di Kabupaten Pamekasan (Y) terjadi hubungan yang sangat kuat dengan sumbangan pengaruh Sebesar 64,0% Sedangkan sisanya sebesar 36,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci** : RUKADes, Desa, Home Industri, Produktivitas

### I. PENDAHULUAN

Entrepreneurship merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi yang paling strategis dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi suatu bangsa. Sebagai motor inovasi dan stimulator peningkatan kesejahteraan masyarakat karena memberikan peluang kerja sehingga dapat membentuk fondasi yang kokoh bagi pembangunan ekonomi, sosial dan politik yang lebih demokratis. Kebutuhan pengembangan usaha baru menjadi keniscayaan untuk meningkatkan daya saing dan daya dukung perekonomian nasional, mengingat jumlah wirausahawan di sektor industri pengolahan dan sektor usaha yang berbasis *knowledge* relatif masih sangat kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia. Padahal sektor ini akan menjadi tumpuan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing dan pertumbuhan ekonomi nasional dalam era *Knowledge bases economy* pada masa mendatang.

Sebagian masyarakat menilai bahwa yang paling menentukan dari upaya meningkatkan unsur produktivitas adalah mengembangkan bentuk perilaku produktif dengan melalui beberapa rekayasa dan stimulus pendukung. Rekayasa yang dilakukan untuk mendukung produktivitas tersebut sebenarnya ditujukan untuk bersinggungan dengan unsur psikologik pekerja agar termotivasi bekerja dengan ritme yang lebih focus lagi. Namun kenyataannya secara riil upaya

rekayasa lingkungan kerja merupakan variable bebas yang bisa dimanipulasi sedemikian rupa untuk bisa mempengaruhi variable terikat. Sedangkan unsur psikologik lebih banyak berperan sebagai konsekuensi dari tingkat pencapaian produktivitas. Jika produktivitas tinggi maka pekerja maupun pengusaha akan puas dan termotivasi.

Melalui produktivitas yang maksimal, produk barang maupun jasa sebagai hasil dari suatu usaha kerja keras akan mempunyai kualitas yang kompetitif di pangsa pasar konsumen. Sehingga produk yang memiliki kualitas kompetitif dari factor harga maupun kenyamanan cenderung diminati oleh konsumen. Sebaliknya, jika suatu produk dihasilkan tanpa melalui tahapan proses yang kurang produktif dapat dinilai akan menghasilkan kualitas produk yang kurang kompetitif dan cenderung kurang diminati konsumen.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para palaku usaha Produk Unggulan Kawasan Pedesaan di Kabupaten Pamekasan adalah rendahnya tingkat Produktivitas Home Industri yang memproduksi produk unggulan yang ada di kawasan pedesaan kabupaten Pamekasan. belum adanya pemberlakuan penetrasi pangsa pasar Nasional secara menyeluruh hingga pangsa pasar Internasioanal. Salah satu indikator dari

produktivitas ini adalah karena kualitas tenaga kerja yang masih kurang paham dengan informasi teknologi yang merupakan faktor penunjang terhadap peningkatan Produktivitas.

Strategi Peningkatan produktivitas memiliki ketergantungan dengan pemberdayaan sumberdaya manusia dengan kekuatan kompetensi yang dimilikinya. Masyarakat pada umumnya memiliki keterbatasan knowledge maupun skill yang dimiliki sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut perlu adanya peningkatan kompetensi yang mendukung produktivitas kerja di lingkungan home industry agar output yang dihasilkan dapat mengembangkan produk atau jasa di Kawasan pedesaan yang berdaya saing.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Produktivitas

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut (Daryanto, 2012). Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan, 2005). Konsep produktivitas pada dasarnya dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Pengkajian masalah produktivitas dari dimensi individu tidak lain melihat produktivitas terutama dalam hubungannya dengan karakteristik karakteristik kepribadian individu. Dalam konteks ini esensi pengertian produktivitas adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini (Kusnendi, 2003),

### 2. Home Industri

*Home* adalah bahasa inggris berarti rumah atau tempat tinggal, sedangkan Industri dapat diartikan suatu usaha yang menghasilkan produk/jasa atau suatu kerajinan. Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga usaha kecil-kecilan. Dikatakan usaha kecil-kecilan karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah (Susana, 2012). Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha

ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

### 3. Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (PRUKADES)

Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) adalah produk unggulan desa guna menggerakkan dan mengembangkan perekonomian Desa dalam pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat maupun usaha yang diprakarsai Desa (keputusan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia nomor 83 tahun 2017 tentang penetapan pedoman umum program inovasi desa). Pemerintah telah mengalokasikan dana desa (DD) melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDPT) agar desa lebih maju dan bisa punya daya saing. Untuk mewujudkan hal itu Mendes PDPT telah mencanangkan empat program prioritas pembangunan desa, yaitu : 1) Sarana olah raga desa, 2) Bumdesa (Badan Usaha Milik desa), 3) PRUKADEs 4) Embung desa

Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) sebagai wujud kerjasama antar desa yang bermitra dengan pengusaha, saat ini telah berjumlah 343 Prukades. Saat ini Prukades telah terealisasi pada 148 kabupaten di 29 provinsi Indonesia. Terdapat 18 komoditas yang diusahakan melalui kemitraan dengan 30 perusahaan (Kementrian Desa PDPT, 2019)

### 4. Peran Pemerintah dalam merialisasikan PRUKADEs

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pengembangan wilayah pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yakni dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD)(Sumaryadi, 2005).

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDPT) Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan Nomor 19 Tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2018 Bab III Pasal 4 ayat 3 Menyatakan “ Program dan kegiatan sebagaimana dimaksud

pada ayat (2) antara lain bidang kegiatan produk unggulan desa atau kawasan pedesaan, BUMDesa atau BUMDesa bersama, embung, dan sarana olahraga desa sesuai dengan kewenangan Desa”. dari permen ini pemerintah sangat serius untuk membangun desa agar lebih baik dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat.

Kewenangan desa mengaplikasikan permen PDPT ini sangat besar untuk mendorong amanat UU No 6/22 tentang Desa. Tugas dan peran Pemerintah Desa adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa selaku perwakilan pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)sertar kegiatan PURKADes (Produk unggulan kawasan pedesaan) bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Pengaturan lebih lanjut yang diatur melalui Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Desa (Perdes) sebagai legalitas berdirinya BUMDes dan Purkades. Dengan peran pemerintah desa ini masyarakat diberi motivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri.

### III. PERENCANAAN SISTEM DAN PEMBAHASAN

#### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Statistik deskriptif menggunakan uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan *software SPSS*. Adapun variabel penelitian sebagai berikut :

Y = Peningkatan Porduktivitas Produk Unggulan Kawasan Pedesaan di Kabupaten Pamekasan  
X1 = Kualitas Tenaga Kerja  
X2 = Kemampuan Manajerial  
X3 = Kualitas Input dan Output

Jumlah responden dalam penelitian ini 30 pelaku usaha dari tiga Kecamatan, yaitu kecamatan Pademawu, Kota dan Tlanakan.

#### 2. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan variabel yang diukur merupakan variabel yang benar sedangkan Uji Reabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pengujian sesuai dengan kenyataan berdasarkan *software SPSS* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1 Uji Validitas dan Reabilitas

NO	VARIABEL	r Hitung	Cronbach's Alpha
1	Y (PRUKADES)	1,000	0,77
2	X1 (Kualitas	0,499	

	Tenaga Kerja)	
3	X2 (Kemampuan Manajerial)	0,472
4	X3 (Proses Input dan Output)	0,746

Sumber : Hasil Olah data SPSS, 2019

$r_{tabel} = df = N-2 = (30 - 2) = 28 = 0.3610$  (Singnifikansi = 0,05%) Dari hasil diatas r hitung < r tabel maka data dalam penelitian ini Valid. Uji Reabilitas dilakukan dengan cara membandingkan Cronbach's Alpha berada diatas 0,6 maka data dalam penelitian ini realibel.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menggunakan Analysis of variance (ANOVA) dalam Statistik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen X (Produktivitas Home Industri) dengan indikator X1 (Kualitas Tenaga Kerja), X2 (Kemampuan Manajerial), dan X3 (Kualitas Input dan Output) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y (Produktivitas Home Industri PRUKades Pamekasan). Dalam hal ini dapat dilihat dalam output SPSS sebagaimana dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2 Uji ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.940	3	45.980	15.420	.000 <sup>b</sup>
	Residual	77.526	26	2.982		
	Total	215.467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Hasil Olah data SPSS, 2019

#### Hipotesis

H<sub>0</sub> = Variabel X1, X2, X3 tidak berpengaruh terhadap Y

H<sub>1</sub> = Vabel X1, X2, X3 berpengaruh terhadap Y

#### Kriteria

Ho diterima bila F hitung < F tabel

Ho ditolak bila F hitung > F tabel

Dari uji Anova dapat diketahui **F hitung** adalah 15,420

#### F Tabel

df 1 = jumlah variable -1 = 3

df 2 = n-k-1 = 30-3-1 = 36

jadi F tabel = 2,87

Karena F hitung > F tabel (15,420 > 2,87), maka Ho ditolakd dalam hal ini variabel X1 (Kualitas Tenaga Kerja), X2 (Kemampuan Manajerial), dan X3 (Kualitas Input dan Output) berpengaruh terhadap Y (Produktivitas Home Industri Prukades) Pamekasan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel X1 (Kualitas Tenaga Kerja), X2 (Kemampuan Manajerial), dan X3 (Kualitas Input dan Output) berpengaruh terhadap Y (Produktivitas Home Industri Pukades) maka dilihat dari nilai R pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = Sangat Rendah
  - 0,20 - 0,399 = Rendah
  - 0,40 - 0,599 = Sedang
  - 0,60 - 0,799 = Kuat
  - 0,80 - 1,000 = Sangat Kuat
- (Sugiyono, 2013)

RSquare atau determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh Dari hasil output SPSS diperoleh nilai R dan R Square sebagaimana dalam tabel 3

Tabel 3 nilai R dan R Square

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.599

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah data SPSS, 2019

Dari hasil olah data pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pengaruhnya variabel X1 (Kualitas Tenaga Kerja), X2 (Kemampuan Manajerial), dan X3 (Kualitas Input dan Output) berpengaruh terhadap Y (Produktivitas Home Industri Pukades) sangat kuat karena mempunyai nilai R sebesar 0,80 dengan prosentase 64,0% Sedangkan sisanya sebesar 36,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu : Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel Y, X1, X2 dan X3 distribusi normal atau tidak. Sedangkan. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak maka dapat dilakukan uji Kolmogorof Smirnov yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dikatakan mempunyai distribusi normal. Dari

hasil output SPSS penelitian ini Uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut :

Tabel 4 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63502880
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.079
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Otput SPSS, 2019

Dari hasil output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

##### 2). Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variansi dari residual antara pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji korelasi Spearman's. Model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansinya diatas 0,05. Dari hasil output spss diperoleh hasil tebal 5 berikut :

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients			Sig.
	B	Std. Error		
1	(Constant)	2.381	1.777	.192
	X1	-.225	.157	.164
	X2	.096	.076	.217
	X3	.006	.113	.959

a. Dependent Variable: Abs\_ut

Sumber : Hasil Otput SPSS, 2019

Dari tabel 5 diatas masingmasing variabel mempunyai nilai signifikansinya diatas 0,05. Dengan demikian, masing - masing variabel tidak terbukti adanya heteroskedastisitas

### 3). Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan dalam suatu model regresi linier untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya problem autokorelasi ini, dapat melakukan uji Durbin Watson (DW-test). Dalam penelitian diperoleh data sebagai mana dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.599	1.727	1.945

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Otput SPSS, 2019

Dari tabel Durbin Watson diperoleh DU (Durbin Upper) = 1.7386 DL (Durbin Lower) = 1.1426 karena n=30 dan K= 3. 4-DU = 2,2614. Apabila statistik DW terletak antara dU dengan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi tidak terbukti adanya autokorelasi, karena nilai DW-test 1,945 berada diantara 1.7386 (dU) dan 2,2614(4-dU).

## 5. Peningkatan Produktivitas Home Industri Produk Unggulan Kawasan Pedesaan Di Kabupaten Pamekasan

Produktivitas Home Industri Produk Unggulan Kawasan Pedesaan Di Kabupaten Pamekasan akan meningkat dengan beberapa faktor berikut:

### 1. Kualitas Tenaga Kerja

Pelaku usaha yang ada di desa setidaknya memiliki beberapa karyawan yang membantu untuk kelancaran usaha, termasuk di dalamnya pelaku usaha yang membentuk sebuah komunitas usaha antar desa. Pelaku usaha termasuk karyawan merupakan unsur penting di dalam melakukan strategi bisnis. Adanya keterbatasan pengalaman dan pengetahuan memungkinkan untuk diberikan pelatihan dan bimbingan oleh para ahli yang berpengalaman. Secara berkelanjutan, akan muncul etos kerja yang mumpuni untuk menyikapi sikap atas usaha yang dirintis dan pencapaian strategi produktivitas. Etos kerja pelaku usaha sangat diharapkan karena terkait erat dengan produktivitas dan kualitas kerja. Produktivitas akan menghasilkan produk yang belum tentu berkualitas. Sedangkan kualitas kerja lebih difokuskan pada aspek penilaian kinerja. Sehingga bagaimana keduanya dapat diraih untuk menghasilkan produk unggulan yang berdaya saing. Tidak terkecuali sikap mental dan kondisi fisik pelaku usaha termasuk karyawan harus selalu bersinergi terhadap pencapaian usaha.

Perilaku seorang pekerja harus terus menerus disempurnakan untuk menghasilkan produktivitas yang lebih baik dari sebelumnya. Di awal aktivitasnya perlu melakukan perencanaan terhadap apa yang hendak dikerjakannya, kemudian bekerja sesuai dengan rencana, yang disusul dengan evaluasi apakah pekerjaannya dijalankan sesuai dengan rencana atau tidak, untuk kemudian dikembangkan menjadi tindakan yang lebih mengarah pada perilaku produktif. Intinya bahwa penelitian perilaku produktif seharusnya didasarkan pada konsep *Total Quality Management* yang melihat perilaku produktif seseorang akan tersusun melalui serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan tindakan.

### 2. Kemampuan Manajerial

Dalam mengatur sebuah perusahaan di desa harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan dan kompetensi karyawan yang dimiliki untuk memenuhi pencapaian target serta tujuan usaha, dengan mempertimbangkan system manajemen yang akan diberlakukan. Pemberlakuan system tersebut sebenarnya memiliki ruang lingkup yang lebih besar dan menyeluruh atau menggarap semua elemen dan fungsi dari organisasi. Kegiatan dengan ruang

lingkup seperti itu merupakan sebuah proyek besar yang melibatkan hampir semua orang dan ditangani langsung oleh pimpinan perusahaan. Beberapa elemen yang biasanya digunakan untuk memberlakukan system manajemen yang diinginkan adalah dengan mengoptimalkan budaya kerja.. Kesuksesan dalam jangka panjang sebuah organisasi tergantung pada kemampuan mentransformasi budaya secara efektif dan berkelanjutan. Memang sulit untuk mengimplementasikan, namun jika organisasi menyadari pentingnya perubahan budaya dan mengambil tindakan seperti memobilisasi kepemimpinan, mengatur proses strategi untuk membangun komitmen, hingga mengantisipasi atas kelemahan yang terjadi, maka kesuksesan perubahan akan menjadi lebih baik.

Budaya organisasi yang merespon adanya perubahan pada lingkungannya yang semakin *turbulen*, akan berdampak positif bagi karyawan berupa kepercayaan yang tinggi atas eksistensi dan keberlangsungan bisnis perusahaan. Konsekuensinya adalah karyawan akan mau terlibat didalam menyukseskan apa yang menjadi tujuan organisasi. keinginan seperti ini akan sulit untuk memisahkan diri dari organisasi sebagai dampak dari loyalitas karyawan. Proses inilah yang menjadikan komitmen kerja karyawan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

### 3. Kualitas Input dan Output

System input yang cenderung pada karakteristik penilaian sumberdaya manusia lebih difokuskan pada prestasi kerja karyawan. Baik buruk maupun tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang dibebankan menjadi tolok ukur keberhasilannya. Penilaian diukur pada sikap dan perilaku pada saat memulai aktivitas pekerjaannya. Dengan melakukan penelitian mengenai “bagaimana tugas-tugas dilakukan” dan membandingkan perilaku dan sikap yang diperlihatkan dengan standar yang telah ditetapkan untuk setiap tugas yang telah dibebankan kepadanya. Cara ini merupakan penjabaran dari pergeseran focus penilaian dari input ke proses, yaitu bagaimana proses tersebut dilaksanakan (Ruky, 2002)

Sedangkan output lebih ditekankan pada hasil sebuah produk maupun jasa. Tingkatan output sangat didasarkan pada kualitas input. Semakin input berkualitas maka output yang diharapkan akan meningkat. Titik sentral usaha pada kawasan pedesaan adalah para pekerja

sebagai sumberdaya manusia yang sangat diperlukan, baik dari unsur kreativitas dan inovasinya, karena hal tersebut sangat diperlukan untuk membuat daya saing produk unggulan.

### III. PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan produktivitas home industri produk unggulan kawasan Pedesaan di Kabupaten Pamekasan yaitu kualitas tenaga kerja, kemampuan manajerial kualitas input dan output. Dari hasil software SPSS diperoleh dapat diketahui bahwa pengaruh dari faktor –faktor tersebut sangat kuat karena mempunyai nilai R sebesar 0,80 dengan prosentase 64,0% Sedangkan sisanya sebesar 36,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu : Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Dari hasil output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal dan masing - masing variabel tidak terbukti adanya heteroskedastisitas dan model regresi tidak terbukti adanya autokorelasi, karena nilai DW-test 1,945 berada diantara 1.7386 (dU) dan 2,2614(4-dU).

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *PendidikanKewirausahaan*. Malang: Gava Media
- Hasibuan,. 2005. *Manajemen sumber daya manusia EdisiRevisi*. Jakarta : PT. BumiAksara
- Kementrian Desa PDPT, 2019. *Produktunggulan Kawasan Pedesaan*. <http://prukades.kemendesa.go.id/lpage/>
- KeputusanMenteriDesa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan TransmigrasiRepublik Indonesia nomor 83 tahun 2017 *tentangpenetapanpedomanumum program inovasidesa*
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada
- PeraturanMenteriDalamNegeriNomor 37 tahun 2007 *tentangPedomanPengelolaanKeuanganDesa*

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2018. Nomor 19 Tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa Bab III Pasal 4 ayat 3
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9
- Peraturan Pemerintah no 2 tahun 2005
- Rahardjo, A. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ruky, Achmad S. 2002. *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Siti Susana, S. 2012. *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, Citra Utama.
- Talididuhu Ndraha, 1999. *Pengantar Teori Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-undang No. 9 Tahun 1995
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008
- Wignjosoebroto, S. 2000. *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan (Edisi 1)*. Jakarta: Penerbit PT Guna Widya